

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LOKUS KENDALI
INTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS X SMK N 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI



Oleh :

**SISKA SRI RAHAYU
BP/NIM: 2010/18909**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

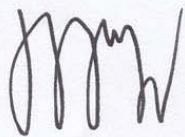
Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lokus Kendali Internal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang

Nama : Siska Sri Rahayu
BP/NIM : 2010 / 18909
Keahlian : Akuntansi
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2014

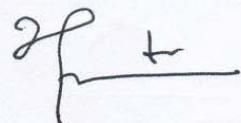
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



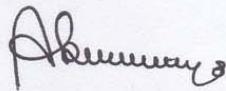
Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
NIP.19750309 200003 1 002

Pembimbing II



Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd
NIP.19850806 200812 1 002

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida, S.M.Si
NIP. 19660206 1992 03 2001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LOKUS KENDALI

INTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

KELAS X SMK N 1 PADANG PANJANG

Nama : Siska Sri Rahayu
BP/NIM : 2010/18909
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

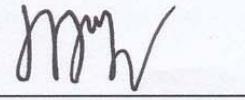
Padang, Juli 2014

Tim Pengaji

No. Jabatan Nama

Tanda Tangan

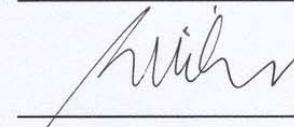
1. Ketua : Dr. Marwan, S.Pd, M.Si



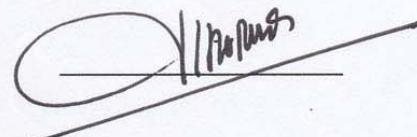
2. Sekretaris : Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd



3. Anggota : Rini Sarianti, SE, M.Si



4. Anggota : Rino, S.Pd, M.Pd, MM



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Sri Rahayu
NIM/Thn. Masuk : 18909/2010
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi / 03 Juli 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Cendrawasih, Gang Elang 2, No. 17A Air Tawar Barat
No HP/Telp. : 08992676761
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lokus Kendali Internal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Pengujian dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Juni 2014
Yang menyatakan,



Siska Sri Rahayu
BP/NIM. 2010/18909

ABSTRAK

Siska Sri Rahayu (2010/18909) pengaruh lingkungan keluarga dan lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang

Pembimbing I. Dr. Marwan, S.Pd, M.Si

II. Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK N 1 Padang Panjang. (2) Pengaruh lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK N 1 Padang Panjang. (3) Pengaruh lingkungan keluarga dan lokus kendali terhadap minat siswa kelas X di SMK N 1 Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda serta Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t dan Uji F. Data yang terkumpul diolah secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dimana koefisien regresi variabel lingkungan keluarga = 0,779. Nilai t_{hitung} 6,408 > t_{tabel} 1,665 dengan tingkat level sig 0,000 < α = 0,05. (2) lokus kendali internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dimana koefisien regresi variabel lokus kendali internal = 0,156. Nilai t_{hitung} 0,732 < t_{tabel} 1,665, dengan tingkat level sig 0,427 < α = 0,05. (3) Lingkungan keluarga dan lokus kendali internal berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMK N 1 Padang Panjang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 39,239 > F_{tabel} 3,13 dan pada signifikan 0,000 < α = 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada siswa di SMK N 1 Padang Panjang agar meningkatkan sikap disiplin dan rasa percaya diri untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Serta lingkungan keluarga khususnya orang tua diharapkan agar lebih mengoptimalkan dukungan pada siswa untuk memulai kegiatan wirausaha.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Lokus Kendali Internal, Minat Berwirausaha

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Minat Berwirausaha	
a. Wirausahawan	16
b. Minat.....	19
2. Lingkungan Keluarga	
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	30
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga.....	33
c. Indikator Lingkungan Keluarga.....	34
3. Lokus Kendali (<i>loc</i>)	
a. Pengertian Lokus Kendali.....	35
b. Indikator Lokus Kendali.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	50
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	65
B. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
2. Analisis Deskriptif	69
3. Analisis Induktif.....	89
4. analisis Regresi Linear Berganda.....	92
5. Uji Hipotesis	94
C. Pembahasan.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA.....108

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan...	3
2. Data Penelusuran Tamatan SMK N 1 Padang Panjang.....	7
3. Data awal tentang Rencana Siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang Setelah Tamat Sekolah.....	8
4. Data dukungan Orang tua Terhadap Pilihan karir Siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.....	10
5. jumlah populasi penelitian	46
6. jumlah sampel penelitian	48
7. Kisi-kisi Instrumen.....	52
8. Skor alternatif jawaban angket.....	53
9. Klasifikasi Indeks validitas item.....	55
10. Hasil Uji Validitas Instrumen	55
11. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Item	57
12. Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
13. Penyebaran Jumlah Siswa di SMKN 1 Padang Panjang.....	68
14. Rerata dan TCR Masing-masing Indikator Minat Berwirausaha.....	70
15. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Indikator kecenderungan memilih pekerjaan sebagai wirausaha.....	71
16. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Indikator Termotivasi Untuk Berwirausaha.....	72
17. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Indikator Senang dengan dunia wirausaha.....	73
18. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Indikator Berkeinginan untuk berwirausaha	75
19. Rerata dan Tingkat Capaian Responden Masing- masing Indikator Variabel Lingkungan Keluarga.....	76
20. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Indikator latar belakang pekerjaan orang tua siswa	78
21. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Indikator Keluarga	

Memotivasi untuk Berwirausaha	79
22. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Indikator Keadaan Sosial	
Ekonomi Keluarga Menunjang Untuk Berwirausaha	81
23. Rerata dan Tingkat Capaian Responden Masing-masing Indikator	
Variabel Lokus Kendali	82
24. Distribusi Frekuensi Lokus Kendali Indikator Menyukai Hal-hal	
yang Bersifat Kompetitif.....	83
25. Distribusi Frekuensi Lokus Kendali Indikator Suka Bekerja Keras	84
26. Distribusi Frekuensi Lokus Kendali Indikator Merasa dikejar waktu	
(Disiplin)	85
27. Distribusi Frekuensi Lokus Kendali Indikator Mampu Untuk	
Menghadapi Masalah.....	86
28. Distribusi Frekuensi Lokus Kendali Indikator Ingin Berusaha	
Lebih Baik Daripada Kondisi Sebelumnya.....	88
29. Hasil Uji Normalitas	89
30. Hasil Uji Multikolinearitas	90
31. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Y dengan X1	91
32. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Y dengan X2	92
33. Analisis Regresi Berganda.....	93
34. Uji F	94
35. Uji t	95
36. Uji Koefisien Determinasi	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	43
2. Distribusi Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin ...	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	111
2. Angket Penelitian.....	112
3. Tabulasi Uji Coba Lingkungan Keluarga	117
4. Tabulasi Uji Coba Lokus Kendali Internal	118
5. Tabulasi Uji Coba Minat Berwirausaha.....	119
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha	120
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga.....	122
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lokus Kendali Internal.....	123
9. Tabulasi Data Penelitian Lingkungan Keluarga	124
10. Tabulasi Data Penelitian Lokus Kendali Internal	126
11. Tabulasi Data Penelitian Minat Berwirausaha.....	128
12. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga	131
13. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lokus Kendali Internal	132
14. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....	134
15. Hasil Uji Normalitas	136
16. Hasil Uji Homogenitas.....	137
17. Hasil Uji Multikolinearitas	138
18. Analisis Regresi Linear Berganda.....	138
19. Tabel Frekuensi.....	140
20. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, segala aspek dalam kehidupan sudah semakin berkembang, baik itu dari segi teknologi, peradaban yang semakin meningkat, serta kehidupan sosial yang semakin modern. Namun, bukan hanya objek kehidupan saja yang tumbuh pesat, subjek kehidupannya juga ikut tumbuh dan berkembang. Pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sudah menjadi fenomena biasa di dunia, khususnya di Indonesia, yang mana saat ini menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2014) penduduk Indonesia sudah mencapai ± 250 juta jiwa.

Efek dari bertambahnya jumlah penduduk tentunya bertambah pula pada kebutuhan akan pangan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Sementara itu, berbagai sumber daya dan lapangan pekerjaan yang ada belum mampu menampung seluruh masyarakat yang membutuhkannya. Fenomena ini memicu kesenjangan yang mampu menimbulkan berbagai masalah ekonomi.

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan salah satu masalah ekonomi yang sering dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap periode kepemimpinan nasional di Indonesia selalu dihadapkan pada kedua isu tersebut. Sampai pergantian kepemimpinan nasional saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan terus berulang. Banyak ekonom bangsa ini mengajukan berbagai cara

untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, sampai saat ini masalah tersebut masih menjadi masalah yang tak terpecahkan.

Tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya pengangguran terdidik dapat disebabkan karena para lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Umum / Kejuruan dan perguruan tinggi sedikit yang memiliki inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja, melainkan untuk mencari pekerjaan. Pendidikan secara sempit telah dimaknai sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, bukan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri sebagai manusia.

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat angkatan kerja yang menganggur tersebar pada berbagai tingkat pendidikan. Kategori pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu:1) tidak/belum pernah sekolah, 2) belum/tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 3) Sekolah Dasar (SD), 4) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 5) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) umum, 6) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kejuruan, 7) Diploma I, II, III/akademi, dan 9) universitas. Tabel 1 berikut menjelaskan data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011 – 2013.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011 – 2013

No	Tingkat pendidikan	2011				2012				2013			
		Februari		Agustus		Februari		Agustus		Februari		Agustus	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tidak/belum pernah sekolah	92. 142	1,4	190. 370	2,5	123.213	1,61	82.411	1,2	109.865	1,5	77.450	1,1
2	Belum/tidak tamat SD	552.939	6,8	686.895	8,9	590.719	7,8	503.379	6,9	513.534	7,2	477.156	6,5
3	SD	1.275.890	15,7	1.120.090	14,5	1.415.111	18,6	1.449.508	20,1	1. 421.653	19,8	1.339.072	18,1
4	SLTP	1.803.009	22,2	1.890.755	24,5	1.716.450	22,5	1.701.294	23,5	1.822.395	25,4	1.681.945	22,8
5	SLTA Umum	2.264.376	27,9	2.042.629	26,5	1.983.591	26,1	1.832.109	25,3	1.841.545	25,6	1.925.563	26,1
6	SLTA Kejuruan	1.082.101	13,3	1.032.317	13,4	990.325	13,1	1.041.265	14,4	847.052	11,8	1.259.444	17,1
7	Diploma I,II,III/Akademi	434.457	5,5	244.687	3,8	252.877	3,3	196.780	2,7	192.762	2,7	187.059	2,5
8	Universitas	612.717	7,5	492.343	6,4	541.955	7,2	438.210	6,04	421.717	5,8	441.048	6,00
	Total	8.117.631	100	7.700.086	100	7.614.241	100	7.244.956	100	7.170.523	100	7.388.737	100

Sumber: www.bps.go.id, 2014

Tabel 1 di atas memperlihatkan tingginya jumlah pengangguran terbuka dari berbagai tingkatan pendidikan. Jumlah pengangguran tertinggi dari 3 tahun kebelakang didominasi oleh tamatan SLTA Umum sebanyak 2.264.376 orang (27,9%), dan disusul oleh tamatan tingkat pendidikan lain. Tidak jauh berbeda dengan SMA, jumlah pengangguran tamatan SLTA Kejuruan (SMK) juga menunjukkan jumlah yang cukup tinggi, yang mencapai 1.259.444 orang. hal ini mengindikasikan masih banyaknya tamatan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Setiap tahunnya siswa yang menamatkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan semakin bertambah. Banyak dari mereka mencoba menjadi karyawan di sebuah instansi, memiliki pekerjaan mapan dengan mendapat status terhormat. Hanya sedikit yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mereka berharap menjadi karyawan, pegawai, buruh atau menjual tenaganya begitu saja sekadar mengharapkan imbalan jasa.

Menjadi wirausahawan seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang beresiko tinggi, penuh rintangan, dan sering dihadapkan pada situasi yang tidak pasti. Padahal melihat dari fenomena yang sudah ada, seharusnya penciptaan wirausahawan menjadi sebuah hal mutlak yang harus segera diwujudkan. Dimana masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan,

terutama bagi individu yang terdidik, misalnya siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Bagi tamatan SMK, dimana di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahlian masing masing.

SMK merupakan sekolah yang berorientasi untuk menjadikan anak didiknya menjadi tenaga kerja yang terampil. Siswa SMK dibekali dengan kompetensi-kompetensi keahlian tertentu yang sudah bisa diterapkan di lingkungan kerja. Di samping dituntut untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja, siswa SMK juga disiapkan untuk menjadi calon wirausahawan yang kompetitif di bidangnya. Terbukti dengan dimasukkannya mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum SMK.

Melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah, pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan akan semakin bertambah. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha dan membuka wawasan bahwa betapa berartinya kewirausahaan karena dapat dijadikan sumber penghidupan yang berpotensi dan mejanjikan di dunia pekerjaan saat ini. Dengan demikian, minat berwirausaha pada siswa SMK harus ditumbuhkembangkan.

Menurut Prawirokusumo yang dikutip oleh Suryana (2001:6), “wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya – upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup”. Sementara itu, minat berwirausaha menurut Suryawan dalam Diyanti (2012:5) adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan. Pengertian minat berwirausaha dapat juga diartikan sebagai rasa tertariknya seorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat tinggi berarti individu lebih banyak perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan wirausaha.

Deputi Bidang Pengkajian Kemenkop & UKM (2012) mengungkapkan jumlah wirausahawan di Indonesia hingga saat ini hanya sebesar 1,56% dari jumlah penduduk. Ini menunjukkan minat berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk. Melihat kondisi tersebut perlu adanya upaya negara Indonesia untuk menciptakan wirausahawan-wirausahawan baru. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan pendidikan kewirausahaan di jenjang sekolah, untuk meningkatkan minat orang untuk menjadi wirausahawan.

Mengetahui minat siswa SMK terhadap kewirausahaan tidaklah mudah. Ini disebabkan setiap individu memiliki perbedaan baik itu motivasi, karakter, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap siswa. Adanya perbedaan individu tersebut menyebabkan keinginan dan minat wirausaha bagi siswa SMK berbeda-beda, ada yang memang memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan tetapi di sisi lain banyak juga dari mereka yang lebih memilih berkerja menjadi pegawai.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK N 1 Padang Panjang pada tanggal 29 januari 2014, penulis mendapatkan data mengenai penelusuran tamatan SMK N 1 Padang Panjang, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 2 Data Penelusuran Tamatan SMK N 1 Padang Panjang dari tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Tamatan	Bekerja		Kuliah		Berwirausaha	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
2013	228	18	8%	38	17%	5	2%
2012	250	24	10%	33	13%	3	1%
2011	250	8	3%	13	5%	1	0,4%
2010	249	4	2%	5	2%	-	-
2009	228	3	1%	5	2%	-	-

Sumber : tata usaha SMK N 1 Padang Panjang

Tabel 2 di atas memperlihatkan jumlah tamatan yang relatif sama setiap tahunnya, yaitu berkisar 220-250 orang, siswa SMK dididik dan diprioritaskan untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja. Namun, jumlah lulusan yang terserap dunia kerja hanya mencapai 10%. Ini menunjukkan masih banyak lulusan yang menganggur. Begitupun dengan jumlah

lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, jumlahnya tidak berbeda jauh dengan jumlah lulusan yang bekerja. Sementara itu, jumlah lulusan yang berwirausaha setiap tahunnya menunjukkan tingkat yang sangat rendah, persentase paling tinggi hanya sebanyak 2 %. Hal ini mengindikasikan masih sangat rendahnya minat lulusan untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

Tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang penulis dapatkan di atas, informasi rencana siswa SMK N 1 Padang Panjang setelah menamatkan sekolah dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Awal tentang Rencana Siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang Setelah Tamat Sekolah

Jumlah responden	Bekerja di instansi /PNS	Kuliah	Berwirausaha
30 orang	12 orang	10 orang	8 orang
Persentase (%)	40,00%	33,33%	26,67%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMK N 1 Padang Panjang pada tanggal 29 januari 2014 terhadap 30 orang responden, penulis menemukan bahwa hanya sebanyak 26,67% yang tertarik untuk terjun ke dunia usaha setelah tamat sekolah, sedangkan selebihnya lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai pada suatu instansi atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Hendro (2011:61) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai pilihan

karirnya antara lain : 1) faktor individual 2) suasana kerja 3) tingkat pendidikan 4) *personality* 5) prestasi pendidikan 6) dorongan keluarga 7) lingkungan dan pergaulan 8) *self esteem*, dan 9) keadaan.

Berdasarkan pandangan Hendro tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Gunarsa dalam Yulianti (2005:2) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berprilaku.

Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Sesuai dengan pandangan Hisrich dalam Aprilianty (2012: 314) memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras orang tuanya. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan hingga yang rumit. Dengan terlatih dan terinspirasinya siswa melalui keluarga, minat anak juga akan terpacu untuk terjun ke dunia wirausaha. Namun, pada kenyataanya sebagian besar lingkungan keluarga

masih belum kondusif dalam pembentukkan minat anak dalam berwirausaha.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMK N 1 Padang Panjang pada tanggal 26 Februari 2014, Penulis menemukan bahwa masih sedikit lingkungan keluarga khususnya orang tua yang mendukung anaknya untuk menjadi wirausahawan setelah menamatkan jenjang pendidikan SMK. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Observasi Awal tentang Dukungan Orang tua terhadap Pilihan karir Siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Jumlah responden	Bekerja di instansi/pns	Kuliah	Berwirausaha
30 orang	16 orang	8 orang	6 orang
Persentase(%)	53,33%	26,67%	20,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua siswa masih sedikit yang mendukung anaknya untuk terjun ke dunia wirausaha setelah menamatkan jenjang pendidikan SMK, hanya sebanyak 6 orang siswa yang keluarganya mendukung untuk menjadi wirausahawan yang mandiri. Selebihnya orang tua siswa lebih mendukung anaknya untuk bekerja menjadi pegawai atau melanjutkan dulu pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : keterbatasan pengetahuan orang tua, pola pikir dalam keluarga bahwa menjadi PNS atau pegawai swasta lebih aman

daripada menjadi wirausahawan, dan tidak adanya contoh/ figur wirausahawan dalam keluarga.

Di samping lingkungan keluarga, minat berwirausaha juga dipengaruhi faktor lokus kendali / *Locus of Control* (LoC). Carol Noore yang dikutip oleh Suryana (2001:63) menyatakan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memacu minat berwirausaha adalah pencapaian *locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan adalah peluang, aktivitas, pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Begley dan Boyd dalam Winardi (2010:91) menjelaskan lokus kendali merupakan paham yang menyatakan bahwa orang-orang dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri, berbeda dengan keyakinan akan nasib baik, takdir dan aneka macam faktor eksternal lainnya. Lebih lanjut, Robbins (2009:138) menyatakan lokus kendali merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Lokus kendali terbagi atas dua yaitu lokus kendali internal dimana individu yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada mereka. Sementara itu, lokus kendali eksternal memiliki arti bahwa individu yang bersangkutan memiliki keyakinan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan kuat seperti

keberuntungan atau kesempatan. Dalam hal ini seseorang yang memiliki lokus kendali internal memiliki karakteristik yang lebih positif dan optimis dibandingkan yang memiliki lokus kendali eksternal.

Untuk mengukur tingkat lokus kendali seseorang, Julian B. Rotter seorang ahli teori pembelajaran sosial pada tahun mengembangkan kuesioner laporan diri untuk mengukur variabel kepribadian 1966 (Kinicki, 2007:155). Tes ini disebut sebagai *skala Locus of Control Internal versus Eksternal* (atau skala I-E), yang terdiri dari alternatif alternatif pilihan yang dipaksakan. Subjek harus menunjukkan mana masing-masing item yang dapat mendeskripsikan dirinya sendiri dengan sangat baik. Melalui tes ini dapat dilihat pasangan-pasangan alternatif yang merepresentasikan kendali internal atau kendali eksternal, adapun untuk mengukur tingkat lokus kendali-eksternal siswa SMK N 1 Padang Panjang penulis membagikan kuesioner skala LoC yang diadaptasi dari *skala Locus of Control Internal versus Eksternal* dari Rotter ini.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK N 1 Padang Panjang terhadap 30 orang responden pada tanggal 14 Februari 2014, penulis menemukan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kepribadian lokus kendali internal yaitu sebesar 43,33%, (13 orang). Hal ini menggambarkan masih ada siswa yang belum memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa dirinya yang menjadi pengendali atas semua yang terjadi dalam kehidupannya. Sementara itu, seorang wirausahawan harus memiliki lokus kendali internal, agar mampu meningkatkan minat

terhadap wirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Pearce dalam Winardi (2010:37) yang menyatakan sejumlah karakteristik wirausaha yang berhasil diantaranya dorongan kuat untuk berprestasi, komitmen yang tiada batas, lokus kendali internal, dan keterampilan dalam menerima resiko yang diperhitungkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lokus Kendali Internal terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemui sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pengangguran.
2. Kecenderungan siswa yang lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapat status yang terhormat baik itu menjadi PNS atau pegawai swasta dibandingkan menjadi wirausaha.
3. Masih minimnya lingkungan keluarga khususnya orang tua yang mendukung siswa untuk memilih karir menjadi seorang wirausahawan.
4. Masih cukup banyak siswa yang belum memiliki kepribadian Lokus Kendali Internal

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang ada dan agar penelitian ini lebih terarah dan ruang lingkupnya tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lokus Kendali Internal (LoC) terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga dan lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang?
2. Sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang?
3. Sejauh mana pengaruh lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap :

1. Pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.
3. Pengaruh lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi siswa, dapat membangkitkan emosional siswa untuk menjadi seorang wirausahawan dibanding menjadi pegawai negeri sipil atau pegawai swasta.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan informasi dalam memecahkan masalah yang akan diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Wirausaha

1) Pengertian Wirausahawan

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (kasmir, 2012:19). Lebih lanjut lagi, Zimmerer (2008:4) menyatakan bahwa wirausahawan adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan serta pertumbuhan melalui pengidentifikasi peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.

Senada dengan Zimmerer, skinner dalam Pandji (1996:8) menyatakan wiraswasta atau yang disebutnya pengusaha merupakan seorang yang mengambil resiko untuk mengorganisir / mengelola suatu bisnis dan menerima keuntungan finansial serta imbalan non – finansial. Adapun Gambaran lain terhadap wirausahawan menurut Schumpeter dalam Yuyus (2010:14) yaitu wirausahawan merupakan pengusaha yang

melaksanakan kombinasi-kombinasi baru dalam bidang teknik dan komersil ke dalam bentuk praktik.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausahanw adalah seseorang yang berani mengambil resiko dan menghadapi ketidakpastian dalam membuka bisnis yang baru.

2) Pengertian Kewirausahaan

Suryana (2003:1) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sementara itu, Drucker dalam Yuyus (2010:12) menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengimbangkannya dengan tangguh.

Zimmerer (2008:57) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Sejalan dengan pendapat di atas, Kasmir (2012:21) mengatakan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi

yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan Pandangan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, prilaku dan kemampuan unggul yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, dan mampu memanfaatkan peluang dengan menggunakan sumber daya yang ada dan menerapkan kreativitas dan inovasi di dalamnya.

3) Manfaat Wirausaha

Menurut Alma (2011:1) terdapat banyak manfaat dari adanya wirausaha. Diantaranya;

- a) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- c) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausahawan adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- h) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Menurut Zimmerer dalam Saiman (2009:44) terdapat manfaat berkewirausahaan, antara lain sebagai berikut:

- a) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
- b) Memberi peluang melakukan perubahan
- c) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- d) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- e) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
- f) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Berdasarkan beberapa manfaat berwirausaha tersebut di atas, jelas bahwa menjadi wirausahawan memiliki banyak manfaat dan keuntungan dibandingkan menjadi pegawai di sebuah instansi. Namun, dapat ditarik suatu manfaat dan keuntungan yang umum dari berwirausaha yaitu dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut.

b. Minat

1) Pengertian Minat

Minat merupakan suatu persoalan yang objeknya tidak berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi, minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Slameto (2010:180) mengatakan bahwa :

“Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subjek

tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu”.

Crow and Crow dalam Djaali (2008:121) juga menambahkan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Adapun menurut Winkel dalam Purwanto (2006:11) minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, mereka merasa tertarik pada bidang tertentu dan dalam bidang tertentu. Jadi, minat tidak hanya dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, tetapi juga dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Jadi, minat merupakan perasaan tertarik atau berkaitan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan kemauan sendiri. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita – cita yang menjadi keinginannya.

Minat dapat dibentuk dan ditumbuhkan oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba – tiba dari dalam diri individu.

Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan/kesesuaian.

2) Pengertian Minat Berwirausaha

Setelah diketahui secara jelas pengertian wirausaha dan konsep minat dapat dijelaskan pula apa itu arti minat berwirausaha. Subandono dalam Diyanti (2012:5) mengatakan “Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha”.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemasukan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan yang berhubungan

dengan wirausaha dengan melakukan kegiatan, mengorganisasi faktor produksi, dan memberikan hasil yang produktif dan selalu berusaha mencari perubahan, menanggapinya, dan memanfaatkannya sebagai peluang dan melakukan semua itu dengan rasa senang.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan rasa senang. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi dapat diperoleh dari rangsangan dari luar diri seseorang yang didukung dengan adanya dorongan.

Menurut Ambiyar dalam Ayu (2013:28) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal, antara lain:

- a) Faktor yang datang dari luar dapat berupa keadaan maupun manusia yang ada di sekitarnya seperti peranan orang tua dan keluarga, status sosial ekonomi, rekan kerja, imbalan yang diterima atau gaji dan sebagainya.
- b) Faktor dari dalam sangat berhubungan dengan umur, intelegensi atau kecerdasan, bakat, keterampilan, motivasi, jenis kelamin sikap, perhatian, dan sebagainya.
- c) Di samping itu pengamatan seseorang terhadap objek yang menjadi keinginan dan kesenangan juga akan menentukan minat seseorang. Misalnya, kelengkapan fasilitas yang dimiliki suatu sekolah, kelancaran proses belajar mengajar, kesempatan diterima pada pendidikan tinggi dan sebagainya.

Lebih lanjut lagi, menurut Hendro (2011: 61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai pililhan karirnya antara lain :

1. Faktor individual/personal

Faktor personal disini ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga dan perspektif atau cita-citanya.

2. Suasana kerja

Lingkungan kerja yang nyaman tidak akan menstimulus seseorang untuk berkeinginan menjadi wirausaha. Namun, jika sebaliknya hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk menjadi wirausaha. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat untuk menjadi seorang wirausaha.

4. *Personality* (kepribadian)

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap keinginan dan minatnya untuk menjadi wirausahawan. Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller, advocater, analytic* dan *facilitator*. Dari tipe-tipe itu, yang cenderung mempunyai hasrat tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara).

5. Prestasi pendidikan

Rata-rata orang yang punya prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi wirausaha. Karena ia berpikir bahwa berwirausaha adalah pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk bekerja dirasakan sulit mengingat persaingan yang ketat.

6. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai wirausahawan.

7. Lingkungan dan pergaulan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan minat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Baik itu lingkungan keluarga, pergaulan sosial dan masyarakat.

8. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Faktor *self-esteem* dengan mendapatkan posisi yang mapan dalam dunia pekerjaan cenderung susah untuk dicapai. Hal ini dikarenakan tingkat persaingan yang semakin ketat. Hal ini akan memacu seseorang untuk mengambil karier menjadi wirausahawan.

9. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang terjadi seperti PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), pensiun, dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya untuk menjadi wirausahawan.

Menurut Carol Noore dalam Suryana (2010: 40), minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memacu minat berwirausaha antara lain pencapaian lokus kendali, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan. Adapun faktor pemicu yang berasal dari eksternal adalah peluang, aktivitas, pesaing, sumber daya, dan lingkungan.

Suryana (2010:52) juga mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. motif berprestasi akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Mc. Celland dalam Suryana (2010:62) mengemukakan bahwa “kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan”.

Priyanto dalam Suharti (2011:126) menyatakan pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Adapun Wibowo (2011:113) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang selain dari faktor internal, seperti bakat atau sifat yang dibawa sejak lahir (faktor keturunan) mungkin juga dibentuk oleh faktor yang berada di sekitarnya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan, diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan Wibowo, Yatmi Purwanti dalam Ayu (2013:29) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor *intrinsik* atau faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam diri individu
- b) Faktor *ekstrinsik* atau faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan

Lebih lanjut lagi, Alma (2011:7) menyatakan untuk menjadi seorang wirausaha terdapat hal-hal yang melatarbelakanginya, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga semasa kecil
Ini dapat dilihat dari anak nomor berapa, orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Lingkungan dalam bentuk *role models* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya. Terhadap pekerjaan orang tua seringkali bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha juga. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Situasi seperti ini akan diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua ini cenderung mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri.
- b) Pendidikan
Banyak orang yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang wirausaha agak rendah dibandingkan dengan rata-rata

populasi masyarakat. Namun ini tidak begitu signifikan, karena pendidikan juga penting bagi wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usaha dan mengatasi segala masalah yang dihadapi.

c) Nilai-nilai (*values*) personal

Menurut Hisrich dalam Alma (2011:8) ada *value* yang bersifat umum yang dapat diamati sebagai karakteristik keberhasilan dalam berwirausaha, yaitu:

- 1) Keinginan menghasilkan superior produk
- 2) Layanan berkualitas terhadap konsumen
- 3) Fleksibel, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar
- 4) Kemampuan dalam manajemen, (*high calibre management*)
- 5) Memiliki sopan santun dan etika dalam berbisnis
- 6) Usia

Suatu hal yang perlu diingat adalah *entrepreneurial experience is one of the best predictors of success*. Oleh sebab itu kebanyakan wirausahawan berumur antara 22 sampai 55 tahun. Memulai usaha diluar usia ini tidak ada masalah, namun yang bersangkutan kurang dalam pengalaman atau terlambat dalam melangkah.

d) Riwayat pekerjaan

Untuk memulai suatu usaha adakalanya seseorang memerlukan *trigger* (pemicu), yang bersumber dari pekerjaan sebelumnya. Mungkin saja seseorang tidak puas dengan pekerjaan sekarang, tidak ada peluang untuk maju, tidak ada kemungkinan naik pangkat, atau konflik di tempat kerja, ini semua dapat memicu seseorang memulai rintisan usaha sendiri, atau sebagai akibat dari rasionalisasi, perampingan perusahaan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), ada pesangon yang dijadikan modal. Banyak pula wirausahawan yang telah bekerja sekian tahun, sudah memiliki skills dan pengetahuan seluk beluk usaha yang ia tekuni, dan selama ini bakatnya terpendam kurang tersalurkan, maka ia memutuskan minta berhenti dan membuka usaha sendiri. Kebanyakan mereka yang memiliki motif intrinsik begini lebih berhasil dalam merintis dan mengembangkan usaha.

Seiring dengan itu, Alma (2011:9) mengungkapkan terdapat beberapa faktor kritis yang berperan dalam berwirausaha, yaitu:

a) *Personal*

Menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang

b) *Sociological*

Menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan sebagainya.

- c) *Environmental*,
menyangkut hubungan dengan lingkungan

Dapat dikatakan minat seseorang itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang bersama faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam, maupun luar diri seseorang. Faktor dari dalam atau intrinsik merupakan faktor alami yang dimiliki seseorang. Disebut faktor alami karena timbul dari dalam diri tanpa pengaruh dari luar. Faktor ini meliputi perhatian, perasaan senang dan keinginan.

Faktor dari luar atau ekstrinsik merupakan faktor yang merupakan pengaruh dari lingkungan tempat individu berada. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama terjadinya proses pendidikan. Sekolah juga mempengaruhi timbulnya minat seseorang. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Seorang siswa berminat untuk mengembangkan pengetahuan tersebut agar hidupnya menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Masyarakat juga mempengaruhi timbulnya minat. Masyarakat memberikan informasi, memberikan contoh bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan berkeinginan untuk melakukannya.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan keluarga.

lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak pertama kali diberikan penanaman nilai dan sikap bagi perkembangannya. Dalam kaitannya dengan minat berwirausaha, lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada di dalamnya dapat menunjang, membimbing dan mendorong siswa untuk memilih karir bagi kehidupannya mendatang, termasuk pilihannya untuk berwirausaha. Kondisi orang tua sebagai keadaan yang ada dalam lingkungan keluarga dapat menjadi figur bagi pemilihan karir anak juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuhkembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan.

Selain lingkungan keluarga, lokus kendali juga mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Carol Noore yang dikutip oleh Suryana (2003: 40) pencapaian lokus kendali merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Faktor – faktor ini dapat dibagi atas faktor internal antara lain pencapaian lokus kendali, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan dan faktor eksternal yang mencakup peluang, aktivitas, pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah dan lingkungan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa lingkungan keluarga dan lokus kendali adalah dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

siswa. Dua variabel ini yang akan diteliti oleh penulis. Untuk masing-masing variabel akan dibahas lebih rinci dalam bagian selanjutnya.

4) Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Djamarah (2011:191) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Jadi, jika siswa memiliki minat berwirausaha, maka siswa akan mengekspresikannya melalui pernyataan bahwa ia menyukai wirausaha, dan dapat pula berpartisipasi dalam hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha.

Lebih lanjut lagi, menurut Super dan Crites yang dikutip Yanti (2014:2) seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan (*expressed interest*), tindakan/perbuatan (*manifest interest*), dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan (*inventoried interest*).

1. Pengungkapan atau Ucapan

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang yang berminat berwirausaha dalam bidang makanan dan minuman kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha restoran.

2. Tindakan/Perbuatan

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

3. Menjawab Sejumlah Pertanyaan

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Misalnya: Apakah Anda tertarik dengan usaha yang bergerak di bidang restoran? Mengapa Anda tertarik dengan bidang restoran ?

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa berminat untuk berwirausaha dan dapat pula menunjukkannya dalam bentuk partisipasi dalam hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Hal tersebut dapat digambarkan dalam indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :1) kecendrungan memilih pekerjaan sebagai wirausahawan, 2) termotivasi untuk berwirausaha, 3) senang dengan dunia wirausaha, dan 4) berkeinginan untuk berwirausaha.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sementara itu, menurut Elly (2008:177) lingkungan adalah: "Suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan

keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil”.

Keluarga merupakan lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Horton and Hunt dalam Hasan (2006:15) menyatakan keluarga adalah lembaga sosial yang paling dasar. Keluarga merupakan kelompok satuan terkecil dalam masyarakat, adapun unsur-unsur keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak serta anggota keluarga lain.

Lebih lanjut lagi menurut Cooley dalam Hasan (2006:17) keluarga didefinisikan sebagai suatu kesatuan hidup yang anggota-anggotanya mengabdiikan dirinya kepada kepentingan dari tujuan kesatuan kelompok dengan rasa cinta kasih. Maksudnya dalam mencapai tujuan kelompok, masing-masingnya memperhatikan kemampuan anggotanya dan berkewajiban tolong menolong dalam mencapai kesejahteraan hidup lahir dan bathin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu kesatuan hidup dan seluruh kondisi yang ada dalam kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak, dan anggota keluarga lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini lingkungan keluarga yang dimaksud adalah keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak.

Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun

perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Keluarga khususnya orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

Lebih lanjut lagi, Gunarsa dalam Yulianti (2005:2) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mulanya memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berprilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak.

Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat menjadi wirausahawan akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang menjadi wirausahawan dalam bidang tertentu

dapat menimbulkan minat anaknya untuk menjadi wirausahawan dalam bidang usaha yang sama pula.

Kehidupan interaksi dalam keluarga tidak akan pernah lepas dari diri manusia. Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Keluarga yang mendukung akan memberikan proses kelancaran dalam pilihan karir anaknya. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan dan mengambil keputusan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras untuk membuka usaha maka faktor ekonomi tidak akan menjadi permasalahan yang besar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam keluarga menurut Slameto (2010:60-64) lingkungan keluarga terdiri dari :

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan

belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajar kacau sehingga untuk memikirkan masa depannya pun tidaklah terkonsentrasi dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan. Hal ini juga dijelaskan oleh Soemarto dalam Supartono (2004:50) mengatakan bahwa cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaanya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi wirausahawan (Hendro, 2011:61 ; Priyanto dalam Suharti 2011:126 ; Alma 2011:9) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentuk minat untuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan teori-

teori di atas, pada penelitian ini lingkungan keluarga dapat digambarkan melalui indikator berikut :

1. Keluarga Sebagai *Role Models*

Latar belakang orang tua juga dapat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan semangat berwirausaha. Karena orang tua dapat berperan sebagai pembimbing pribadi dan mentornya.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangatlah penting dalam keputusan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Lingkungan keluarga yang supotif dan mendukung dapat berperan dalam pembentukkan minat untuk menjadi Wirausahawan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan minat seseorang untuk menjadi Wirausahawan. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan dan mengarahkan untuk memilih pekerjaan yang lebih efisien. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi kinerja seseorang dan keputusannya untuk menjadi wirausahawan.

3. Lokus kendali

a. Pengertian Lokus kendali

Konsep tentang lokus kendali pertama kali dikemukakan oleh Rotter seorang ahli teori pembelajaran sosial pada tahun 1966 (Kinicki, 2007:154). Lokus kendali merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri.

Lokus kendali ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa yakin bahwa tindakannya akan mempengaruhi imbalan yang akan diterimanya. Orientasi lokus kendali dibedakan menjadi dua yaitu kepribadian yang bersifat pengendalian internal dan eksternal. Kepribadian yang bersifat pengendalian internal (lokus kendali internal) adalah

kepribadian di mana seseorang percaya bahwa ia mengendalikan apa yang terjadi padanya, sedangkan sifat kepribadian pengendalian eksternal lokus kendali adalah keyakinan seseorang bahwa apa yang terjadi padanya dikendalikan oleh kekuatan dari luar seperti keberuntungan dan nasib (Gitosudarmo, 2000: 21).

Lokus kendali ini menjelaskan bahwa sampai sejauh mana seseorang percaya bahwa dia adalah pengendali atas nasibnya sendiri atau faktor eksternal yang ada di luar dirinya yang dapat menentukan nasibnya. Jika dua orang mendapat keberhasilan, maka apabila yang satu memiliki lokus kendali eksternal ada kecenderungan mengaitkan keberhasilannya sebagai suatu kebetulan. Sementara itu, orang lain yang memiliki kepribadian pengendalian internal cenderung mengaitkan keberhasilan yang diraihnya sebagai hasil dari kerja keras dan pengetahuannya.

b. Indikator Lokus Kendali

Perbedaan karakteristik antara lokus kendali internal dengan lokus kendali eksternal menurut Crider dalam Srimulyani (2013:100) sebagai berikut :

a. Internal Lokus kendali

1. Suka bekerja keras
2. Memiliki inisiatif yang tinggi
3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
4. Selalu mencoba berpikir seefektif mungkin
5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

b. External Lokus kendali

1. Kurang memiliki inisiatif

2. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
3. Kurang suka berusaha, karena percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol
4. Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah

Individu yang mempunyai lokus kendali internal menunjukkan motivasi yang lebih besar, menyukai kerja, kreatif, berusaha bertanggung jawab, dapat menjalankan pengarahan diri, menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif, suka bekerja keras, merasa dikejar waktu dan ingin selalu berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya, sehingga mengarah pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Pada individu yang memiliki lokus kendali internal faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan, Ini menggambarkan bahwa individu dengan internal lokus kendali memiliki usaha yang lebih besar sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai sukses.

Menurut Kreitner dan Kinicki dalam Vrista (2013:23), individu yang mempunyai lokus kendali internal menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif, suka bekerja keras, merasa dikejar waktu / disiplin dalam menjalankan sesuatu, dan ingin selalu berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Oleh karena itu, ia akan memiliki perasaan gelisah, khawatir atau cemas yang lebih kecil terhadap masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai lokus kendali eksternal merasa kurang mampu untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul pada dirinya. Mereka sering beranggapan bahwa suatu kegagalan merupakan sesuatu yang berada di luar batas kemampuannya dan sering merasa

kurang mampu untuk mengatasi kegagalan tersebut. Hal inilah yang akan menimbulkan perasaan khawatir, gelisah dan merasa tidak berdaya yang lebih besar dibandingkan orang dengan pribadi lokus kendali internal.

Seorang calon wirausahawan yang sukses harus memiliki pribadi internal lokus kendali di dalam dirinya, Hal ini didukung oleh Pearce dalam Winardi (2010:37) menurut Pearce ada 10 karakteristik Wirausaha yang berhasil:

1. Komitmen dan determinasi yang tiada batas
2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi
3. Orientasi ke arah peluang-peluang serta tujuan-tujuan
4. Lokus pengendalian internal
5. Toleransi terhadap ambiguitas
6. Keterampilan dalam menerima resiko yang diperhitungkan
7. Kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan
8. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah

Sejalan dengan pendapat Pearce, Tropman dan Morningstar (dalam Umi Sukamti, 2000:62) mengatakan ciri-ciri yang berkaitan dengan wirausaha adalah :

1. Berani mengambil resiko
2. Independen
3. *Internal locus of control* (yakin bahwa ia dapat mempengaruhi apa yang akan menimpa dirinya).
4. Suka pada hal-hal yang menantang.
5. Memulai sendiri, memakai idenya sebagai dasar untuk memutuskan.
6. Percaya diri
7. Fleksibel
8. Ulet
9. Toleransi terhadap hal yang tidak jelas
10. Pola pengenalan, wirausaha memecahkan suatu masalah dengan memakai pola pengenalan yang dimilikinya, dia dapat secara cepat melihat mana yang cocok antara satu dan yang lainnya.
11. Kebutuhan rendah/sedikit untuk bantuan orang lain
12. Memiliki ciri atau karakter bawaan untuk menjadi wirausahawan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan jika seorang siswa yang memiliki pembawaan lokus kendali internal akan lebih memiliki orientasi ke masa depan, kepercayaan diri, motivasi serta minat yang tinggi dalam melakukan sesuatu dan memulai sesuatu yang baru. Begitupun dengan berwirausaha, seorang calon wirausaha merupakan orang yang memiliki karakteristik dan kepribadian yang menggambarkan seorang wirausaha. Seorang siswa yang cenderung memiliki karakter dan kepribadian seorang wirausaha akan berpotensi besar terpacu dan memiliki minat yang tinggi untuk terjun menjadi wirausaha.

Seperti yang dikatakan Carol Noore yang dikutip oleh Suryana (2003: 40) Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memacu minat berwirausaha antara lain pencapaian lokus kendali, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan. Berdasarkan pendapat Carol Noore tersebut lokus kendali internal dapat melatarbelakangi dan memacu minat berwirausaha anak.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa lokus kendali adalah tingkat dimana seseorang menganggap apa yang terjadi dan dialaminya merupakan akibat dari faktor-faktor internal atau akibat faktor-faktor eksternal (kebetulan, orang lain), adapun internal lokus kendali merupakan salah satu orientasi dari lokus kendali yang menunjukkan bahwa seseorang menganggap bahwa dia lah yang menjadi pengontrol

terhadap semua yang terjadi pada dirinya, dia yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung dirinya sendiri (faktor internal) bukan karena takdir, nasib atau keadaan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas maka untuk mengukur lokus kendali internal seseorang dapat dilihat dari pola perilaku, ciri-ciri serta sikap yang ditunjukkannya dalam melakukan sesuatu, sehingga disini dapat dilihat berapa pencapaian lokus kendali internal. Semakin tinggi nilai lokus kendali maka menunjukkan semakin tinggi minat kewirausahaan siswa.

Pengukuran variabel tingkat lokus kendali dalam penelitian ini dilihat dari lokus kendali internal. Hal ini disebabkan lokus kendali internal berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha. Indikator yang digunakan adalah: 1) menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif, 2) suka bekerja keras, 3) merasa dikejar waktu (disiplin), 4) mampu untuk menghadapi masalah, dan 5) ingin berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya. (Kreitner dan Kinicki dalam Vrista, 2013: 24)

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan Faradina Yusdi (2013) dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, “Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama berpengaruh

positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang “

2. Veronika Agustin Srimulyani (2013) Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas,Internal Locus of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, “Kecerdasan Adversitas,Internal Locus of Control, Kematangan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja”
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Aprilianty (2012) dengan judul, “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. dimana besarnya pengaruh lingkungan
4. penelitian yang dilakukan Tur Nastiti dkk. (2010) dengan judul Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokus kendali internal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faradina Yusdi dan Eka Aprilianty yaitu sama-sama menggunakan variabel lingkungan keluarga sebagai salah satu variabel bebas. Sementara itu, perbedaannya penelitian ini menambahkan variabel lokus kendali

internal sebagai variabel bebas kedua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Veronika Agustin Srimulyani yaitu sama-sama menggunakan variabel lokus kendali internal.

C. Kerangka Konseptual

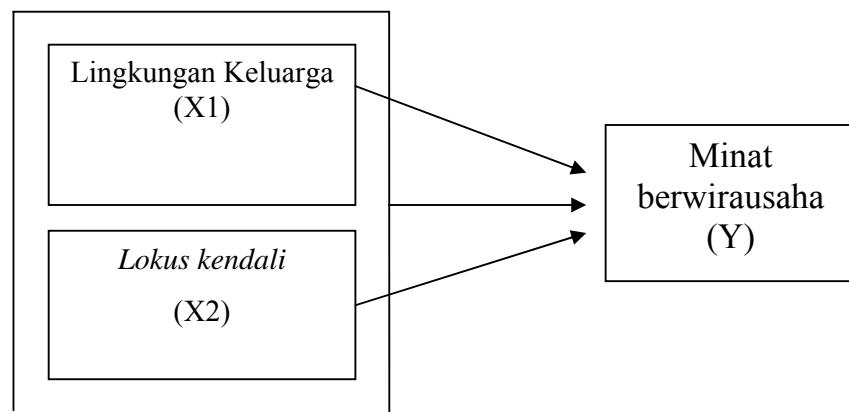
Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan, minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berusaha, baik itu dari internal maupun eksternal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha secara eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga. lingkungan keluarga adalah suatu kesatuan hidup dan seluruh kondisi yang ada dalam kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak, dan anggota keluarga lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai pengaruh dan peranan yang besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa, keluarga yang suportif dan mendukung dapat berperan dalam pembentukan minat anak untuk menjadi wirausahawan.

Selain faktor lingkungan keluarga, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh lokus kendali. Lokus kendali ini merupakan tingkat dimana seseorang menganggap apa yang terjadi dan dialaminya merupakan akibat dari faktor-faktor internal atau akibat faktor-faktor eksternal (kebetulan, orang lain). Adapun internal lokus kendali internal merupakan salah satu orientasi dari lokus kendali yang menunjukkan bahwa seseorang menganggap bahwa dia yang menjadi pengontrol terhadap semua yang terjadi pada dirinya, dia yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung dirinya sendiri (faktor internal) bukan karena takdir, nasib atau keadaan. Lokus kendali internal inilah yang dapat memacu minat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengaruh lingkungan keluarga dan lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMK N

1 Padang Panjang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, kajian teori serta kerangka konseptual, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Padang Panjang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Padang Panjang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lokus kendali internal terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Padang Panjang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang. Artinya lingkungan keluarga siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang memiliki peran yang besar terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa. Semakin besar dukungan lingkungan keluarga maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang.
2. Lokus kendali internal mempunyai pengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang. Model regresi linear berganda menunjukkan terdapat pengaruh positif diantara keduanya, ini menunjukkan kepribadian lokus kendali yang dimiliki siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang lemah sebagai prediktor minat berwirausaha siswa. Maka dengan adanya lokus kendali internal siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang yang akan semakin tinggi.
3. Lingkungan keluarga dan lokus kendali internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang. Artinya semakin besar dukungan lingkungan keluarga dan semakin tinggi lokus kendali internal siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa kelas X SMKN 1 Padang Panjang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga khususnya orang tua sebagai lingkungan primer bagi anak agar lebih mengoptimalkan dan mendukung anak untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih menanamkan jiwa wirausaha pada anak dengan cara mengenalkan dan mengajarkan dunia wirausaha sejak dini kepada anak, serta mengikutsertakan anak dalam proses dan kegiatan usaha yang dijalankan keluarga.
2. Bagi para siswa untuk meningkatkan lokus kendali internal dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan semangat dan kedisiplinan siswa. siswa perlu menyadari penting semangat dan kedisiplinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan serta siswa perlu untuk meningkatkan semangat untuk berkompetisi, baik itu dalam bidang akademik ataupun bidang lain khususnya wirausaha.
3. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, dan demi kesempurnaan penelitian ini, penulis berharap ada yang mengadakan penelitian lebih lanjut, dengan alat uji yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta

Akhirmen. 2005. *Statistika 1*. FE UNP:Padang

Anoraga, Pandji dan Janti Soegiastuti. 1995. *Pengantar bisnis modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan* . Pustaka Jaya : Jakarta

Aprilianty, Eka. 2012 *pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa smk*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 2. No 3.Universitas Negeri Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta:Jakarta

Ayu Lestari, Lisa. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa mengenai Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kecematan Pengkalan Koto Baru*. (Skripsi). Universitas Negeri Padang

Badan Pusat Statistik. 2014. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan tahun 2004-2013*. [Online]. Tersedia:www.bps.go.id. [15 Februari 2014].

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2014. *Berita Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2035 mencapai 305,6 Juta Jiwa*. [Online]. Tersedia: www.kaltim.bkkbn.go.id. [3 Mei 2014]

Diyanti, Icha Setya & ady Soejoto. *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK GEMA 45 Surabaya*. Jurnal.UNESA

Djaali, Haji. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara:Jakarta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta:Jakarta

Elly, Setiadi dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana:Jakarta

Fajri,Nurul. 2012. *jumlah wirausaha naik jadi 1,56 percent*. [Online]. Tersedia: www.entrepreneur.bisnis.com. [16 Februari 2014]

Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita .2000. *Perilaku Keorganisasian*. BPFE-UGM :Yogjakarta

Hasan. Marwisni. 2006. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Jurusan Bimbingan Konseling UNP:Padang